

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam dunia pendidikan, banyak ditemui berbagai macam permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah. Pada dasarnya tujuan pendidikan mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik dari ranah intelektual, moral maupun sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Karena untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pembelajaran.

Sanjaya (2008:52) menyatakan bahwa “ Dalam proses pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting. Apalagi peran guru pada usia pendidikan dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya”. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan.

Sejalan dengan perkembangan pendidikan pada saat ini, kurikulum menuntut seorang guru tidak hanya mempunyai kemampuan dalam menguasai pengetahuan dibidangnya melainkan juga mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang dapat merangsang semangat, motivasi serta keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu salah satunya dengan menerapkan pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran.

Wahyudi (2012:14) mengatakan bahwa “Dalam melaksanakan tugasnya guru dituntut untuk berusaha keras dalam meningkatkan kualitas kerjanya, karena

guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus. Maka agar tercapai efisiensi dan efektifitas kerja sangat diperlukan profesionalisme seorang guru dalam melaksanakan tugasnya”.

Muslimah (2016:5) mengatakan bahwa :

“Guru yang profesional yaitu apabila seorang guru memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar yang mana meliputi kemampuannya dalam merencanakan, menjalankan, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Selain itu, seorang guru dapat dikatakan profesional apabila guru itu memiliki kualitas mengajar yang baik yaitu pada saat pembelajaran ia mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan salah satunya dengan menerapkan pendekatan PAIKEM pada saat mengajar yang mana nantinya dapat meningkatkan keaktifan serta semangat siswa pada saat mengikuti pelajaran”.

Dengan diterapkannya strategi aktif pada saat pembelajaran maka kegiatan pembelajaran tidak akan terasa membosankan. Untuk itu sangat diperlukan keuletan serta kesungguhan guru dalam mengelola seluruh proses pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan sampai kepada tahap pengevaluasiannya. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sebagai seorang pengajar, guru haruslah mampu menciptakan strategi pembelajaran yang mana nantinya dapat menumbuhkan motivasi siswa serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar-mengajar. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan pun dapat tercapai secara maksimal.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di SD sangat penting dalam penerapan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam Pembelajaran Matematika sebagai salah satu Mata pelajaran di SD, karena siswa cenderung sulit dalam menguasai materi ataupun dalam proses pengajaran. Dengan penerapan PAIKEM diharapkan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran Matematika. Mata pelajaran Matematika seringkali dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi peserta didik. Dengan demikian diharapkan seorang pengajar atau guru mampu menguasai kiat-kiat pendekatan PAIKEM agar peserta didik lebih mudah menguasai pelajaran Matematika dengan mudah dan menyenangkan.

Menurut Ruseffendi dalam Heruman (2007:1) “Matematika adalah bahasa simbol;ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil”. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi dalam Heruman (2007:1) “yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif”.

Proses pembelajaran Matematika yang berlangsung saat ini banyak siswa yang mengalami kendala dalam penguasaan materi. Salah satu penyebabnya adalah kesalahan guru dalam menerapkan strategi atau proses pengajaran, sehingga prestasi siswa rendah. Matematika sebagai induk dari berbagai cabang ilmu harus dilaksanakan dengan baik, apalagi matematika oleh sebagian siswa dianggap pelajaran yang sulit dan momok yang menakutkan sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran matematika.

Keberhasilan pembelajaran Matematika dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam mengelola pembelajaran diantaranya ketetapan dalam memilih pendekatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran guru serta siswa terlibat aktif. Apabila dalam proses pembelajaran ditemukan adanya siswa yang tidak mampu menyerap materi maka akan segera diketahui oleh guru dan guru akan segera mencari jalan penyelesaiannya dengan memberikan bimbingan dan latihan.

Beberapa guru yang handal sangatlah kharismatik, sementara ada juga guru yang efektif bersifat emosional. Guru yang efektif melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif, debat, diskusi, penelitian dan semua hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Seorang guru juga selalu memberikan umpan balik yang membantu siswa untuk berkembang sekaligus memperbaiki tugas yang sesuai dengan standar pendidikan. Dalam suatu proses pembelajaran seorang guru harus bisa membimbing siswa untuk mampu menguasai materi yang sedang di ajarkan. Dalam proses pembelajaran itu sangat kompleks dan beragam pengetahuan tentang pembelajaran, dan materi yang akan di ajarkan sangat berkaitan satu sama lain. Sebagai seorang yang profesional, seorang guru mempunyai komitmen untuk belajar apa yang belum mereka ketahui agar para siswa dapat berhasil dalam proses pembelajaran.

Habibah (2012:2) menyatakan bahwa :

“Suasana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD adalah suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan metode dan media yang menarik, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk aktif saat proses pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika akan lebih efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan. Di samping itu, diperlukan penggunaan media maupun alat peraga yang menarik dengan menggunakan benda konkret yang ada di lingkungan sekitar”.

Namun kenyataannya masih banyak guru SD yang belum menerapkan pembelajaran Matematika yang aktif dan menyenangkan. Sebagian besar siswa masih menganggap Matematika itu sulit dan menakutkan. Anggapan tersebut menyebabkan siswa merasa takut saat mengikuti pembelajaran Matematika, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika. Perasaan takut dan tegang tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar Matematika siswa menjadi rendah.

Walaupun pada saat ini banyak diantara para guru telah mengikuti pelatihan/sertifikasi guru, namun pada kenyataannya diberbagai sekolah pada saat mengajar mereka masih saja cenderung memposisikan dirinya hanya sebagai penyampai materi pelajaran, sehingga pembelajaran hanyalah sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, sementara nilai-nilai pembentukan kepribadian siswa kurang mendapatkan perhatian. Padahal pada saat ini, dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran lebih berpusat pada siswa.

Demikian halnya yang terjadi di kelas V SD Negeri II Banaran. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan yang mana di sekolah tersebut masih ada beberapa guru pada saat mengajar masih cenderung menggunakan metode konvensional dalam mengajar dan cenderung kurang menggunakan pendekatan PAIKEM pada saat mengajar, serta jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton.

Kenyataan inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Problematika Guru Dalam Menerapkan PAIKEM Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri II Banaran.”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan PAIKEM pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri II Banaran?
2. Apa sajakah problematika guru dalam menerapkan PAIKEM pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri II Banaran?
3. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi problematika guru dalam menerapkan PAIKEM pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri II Banaran?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan PAIKEM pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri II Banaran.
2. Untuk mengetahui apa sajakah problematika guru dalam menerapkan PAIKEM pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri II Banaran.
3. Untuk mendeskripsikan solusi untuk mengatasi problematika guru dalam menerapkan PAIKEM pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri II Banaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi tentang problematika guru dalam menerapkan PAIKEM.
 - b. Untuk menambah wawasan dan informasi tentang persoalan yang dihadapi guru dalam menerapkan PAIKEM.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika.

b. Guru

Sebagai masukan bagi tenaga pengajar atau guru SD agar lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran Matematika dengan menerapkan pendekatan PAIKEM dalam setiap pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui lebih tentang permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan PAIKEM khususnya pada mata pelajaran matematika.